

Pengolahan Gel Aloe vera Dan Daun Mint Kering Di Kelompok PKK Kelurahan Tegalboto Lor Summersari Jember

Processing of Aloe vera Gel and Dried Mint Leaves in the PKK Group, Tegalboto Lor Village, Summersari Jember

Titien Fatimah¹, Siti Humaida¹, Dyah Nuning Erawati^{1*}, Faridatul Hasanah¹, Dilla Sri Wulandari¹, dan Tri Asih Wulandari¹

¹ Department of Agricultural Production, Politeknik Negeri Jember

* dyah_nuning_e@polije.ac.id

ABSTRAK

Kelompok PKK RW 27 Kelurahan Tegal Boto Lor Kecamatan Summersari Kabupaten Jember merupakan mitra program Kegiatan Kepada Masyarakat (PKM) secara berkelanjutan dengan ibu Sa'adiyah sebagai ketua. Mitra pada kegiatan ini adalah kelompok ibu yang termasuk dalam kategori masyarakat ekonomi produktif dan berpeluang mejadi wirausaha baru. Mitra memiliki rerata luas lahan yang sempit pada pekarangan di sekitar rumah tinggal yang telah dioptimalkan dengan penanaman lidah buaya dan mint. Namun demikian masih terdapat problem yang dihadapi mitra yaitu mitra belum mengetahui cara penanganan pascapanen, pengemasan, penyimpanan gel lidah buaya dan daun mint serta belum mengetahui aspek managerial dalam membuka usaha. Solusi pemecahan masalah melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi tentang penanganan pasca panen lidah buaya dan mint menjadi produk gel aloe vera dan daun mint kering sebagai bahan dasar olahan makanan sehat. Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhasil dapat diindikasikan dengan kemauan dan kemampuan mitra secara mandiri melakukan kegiatan secara berkesinambungan karena memperoleh manfaat dan keuntungan. Jalinan kerjasama antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi menjadi sarana komunikasi dan partisipasi aktif dalam mendukung kesuksesan pemerintah daerah dalam menanggulangi dampak endemi Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan untuk membantu mitra lebih trampil, lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

Kata kunci — aloe vera, daun, gel, mint

ABSTRACT

The PKK group RW 27 Tegal Boto Lor Village, Summersari District, Jember Regency is a partner of the Community Activities (PKM) program on an ongoing basis with Mrs. Sa'adiyah as chairperson. Partners in this activity are women's groups who are included in the category of productive economic community and have the opportunity to become new entrepreneurs. Mitra has an average narrow land area in the yard around the house that has been optimized by planting gaharu and mint. However, there are still obstacles faced by partners, namely partners who do not know how to post-harvest handling, packaging, and storage of aloe vera gel and mint leaves and do not know the managerial aspects of opening a business. Solutions to problem solving through counseling, training, mentoring, and evaluation of post-harvest handling of aloe vera and mint into aloe vera gel and dried mint leaves as important ingredients for healthy food preparations. The success of the transfer of knowledge and technology can be demonstrated by the willingness and ability of partners to independently carry out activities on an ongoing basis because of the benefits and advantages. Collaboration between local governments and universities is a means of communication and active participation in supporting the success of local governments in overcoming the endemic impact of Covid-19. This community service activity has succeeded in helping partners become more skilled, economically and socially independent.

Keywords — aloe vera, gel, leaves, mint

OPEN ACCESS

© 2022. Titien Fatimah, Siti Humaida, Dyah Nuning Erawati, Faridatul Hasanah,

Dilla Sri Wulandari Tri Asih Wulandari

[Creative Commons](#)

[Attribution 4.0 International License](#)



1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan khususnya pasca pandemi Covid-19. Era sekarang ini penting untuk menjaga daya tahan tubuh agar terhindar dari bahaya Covid-19. Menurut data (BPS, 2021), sebanyak 25,6-28,3% masyarakat belum mematuhi protokol kesehatan termasuk dalam menjaga kesehatan tubuh. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya menjaga daya tahan tubuh dan belum adanya keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan sehat. Menurut tingginya jumlah masyarakat yang terkena Covid-19 disebabkan oleh dua faktor yaitu adanya penyakit bawaan serta faktor pentingnya adalah system kekebalan tubuh yang lemah (Wijaya et al., 2021).

Salah satu sumber makanan sehat umumnya berasal dari tanaman-tanaman herbal seperti gel Aloe vera. Lidah buaya memiliki kandungan kimia yaitu asam amino, air, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, saponin, enzim, dan hormone. Senyawa kimia tersebut berfungsi sebagai antibiotik, antivirus, anti jamur, dan antiseptik (Cahyani et al., 2019). Sementara itu, tanaman lainnya yang juga dapat dijadikan sebagai bahan olahan makanan serta minuman sehat yaitu daun mint. Daun mint merupakan kelompok tanaman herbal yang mengandung minyak atsiri (Harahap et al., 2020). Kandungan daun yang sedang berbunga terdiri dari 1% minyak atsiri, 78% mentol bebas, 2% mentol tercampur ester dan lainnya yaitu resin, tannin, serta asam cuka (Siswanto, 2017). Manfaat daun mint ini memiliki anti inflamasi, anti bakteri, dan dapat membantu dalam menghentikan peradangan (Ichsan et al., 2022). Selain itu daun mint juga banyak dimanfaatkan oleh industry farmasi, rokok dan makanan seperti dalam pembuatan pasta gigi, minyak angin, balsam, kembang gula, jeli, serta salad (Hadipoentyanti, 2012), sehingga daun mint dan lidah buaya dapat dijadikan sebagai sumber olahan makanan sehat bagi masyarakat.

Lidah buaya dan daun mint ketersediaannya cukup banyak di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur, sehingga sangat potensial apabila dijadikan sebagai sumber makanan sehat untuk

menjaga daya tahan tubuh. Budidaya lidah buaya serta mint ini sudah dilakukan oleh salah satu kelompok masyarakat di Kabupaten Jember yaitu Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 27 Kelurahan Tegal Boto Lor. Kelompok PKK ini merupakan salah satu kelompok masyarakat yang aktif salah satunya untuk menjamin kesehatan di lingkungan tersebut.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya khususnya di era pandemi Covid-19 ternyata Kelompok PKK tersebut memiliki beberapa kendala. Kendala yang dihadapi diantaranya belum mengetahui cara panen dan pascapanen lidah buaya dan daun mint, belum mengetahui cara pengemasan serta penyimpanan gel Aloe vera dan daun mint kering, serta belum tumbuhnya wirausaha untuk peningkatan kesejahteraan PKK.

Adanya kendala dan permasalahan tersebut, maka dibuat suatu solusi untuk membuat bahan dasar olahan untuk membuat makanan serta minuman sehat berbahan dasar gel Aloe vera dan daun mint sebagai penjaga daya tahan tubuh masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu peningkatan keterampilan khalayak sasaran yang tergabung dalam PKK RW 27 Tegal Boto Lor mengenai bidang panen dan penanganan pasca panen aloe vera dan daun mint, dan manajemen usaha dalam pengolahan gel aloe vera dan daun mint menjadi produk dasar bahan olahan makanan sehat.

2. Target dan Luaran

Khalayak sasaran merupakan masyarakat ekonomi produktif dan berpeluang kuat menjadi wirausaha baru, yaitu 5 orang ibu yang merupakan wakil dari kelompok PKK RW 27 Kelurahan Tegal Boto Lor Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Luaran yang ditargetkan yaitu:

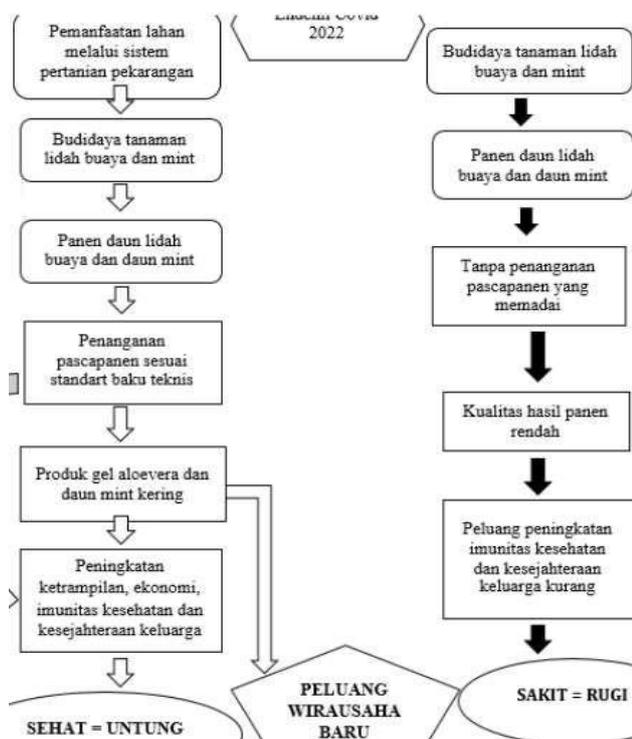
- 1) Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui seminar nasional National Conference for Community Service (NaCosVi) ke 5 tahun 2022;
- 2) Satu artikel pada media massa elektronik yang dapat diakses pada <https://radarjember.jawapos.com/sinergi/20/09/2022/gel-aloevera-mint-kering-jadi-bahan-dasar-olahan-makanan-minuman-sehat/>;



- 3) Video kegiatan yang di upload di Youtube <https://youtu.be/hYSzzV-8XAU>;
- 4) Peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi.

3. Metodologi

Kegiatan akan diikuti oleh kelompok PKK RW 27 Kelurahan Tegalboto Lor Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Mitra merupakan kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang termasuk kelompok masyarakat ekonomi produktif dan berpotensi menjadi wirausahawan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari 6 tahapan yaitu koordinasi, persiapan alat dan bahan, pembekalan pengetahuan, pembekalan keterampilan, pendampingan dan evaluasi. Alur kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual kegiatan

Pembekalan pengetahuan akan diberikan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dengan materi mengenai gel aloe vera, daun mint, dan cara mengolahnya untuk menjadi makanan sehat. Setelah itu, akan dilakukan praktik pembuatan untuk peningkatan keterampilan PKK dalam mengolah Aloe vera dan daun mint

kering. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada masing-masing partisipan dan diolah secara deskriptif untuk mengetahui hasil pelatihan yang telah diberikan.

4. Pembahasan

Mitra

Mitra kegiatan adalah kelompok ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 27 Kelurahan Tegalboto Lor Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan dengan kepemilikan lahan yang terbatas pada pekarangan rumah tapi telah dioptimalkan dengan penanaman lidah buaya dan mint.

Mitra diwakili oleh 5 orang ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan termasuk dalam kategori masyarakat ekonomi produktif dan berpotensi mejadi wirausaha baru. Mitra mempunyai potensi hasil panen lidah buaya dan mint dan dapat berkembang menjadi wirausaha baru dengan produk gel aloe vera dan daun mint kering sebagai bahan dasar untuk olahan makanan sehat sehingga mitra dapat meningkatkan ketrampilan, lebih mandiri ekonomi dan sosial serta ketentraman hidup dapat ditingkatkan di era endemi Covid.

Pembuatan Gel Lidah Buaya dan Daun Mint Kering

Tahapan pembuatan dan pengemasan gel lidah buaya yaitu:

1. Memanen daun lidah buaya yang memenuhi kriteria siap petik
2. Mencuci pelepah daun dan memotong menjadi 2-3 bagian
3. Memotong tepi, atas dan bawah pelepah hingga tinggal gel
4. Memotong gel bentuk dadu dan dicuci pada air mengalir
5. Merendam potongan gel dalam larutan garam dan asam sitrun
6. Membilas gel dengan air dan mengukus gel selama 10 menit
7. Mendinginkan gel dan mengemas dalam wadah bersih tertutup
8. Menyimpan gel lidah buaya pada suhu 10⁰C atau 0⁰C.

Penanganan panen, pasca panen dan pengemasan gel lidah buaya seharusnya mengikuti prosedur tahapan yang standar agar produk dapat dipertahankan kualitasnya. Kesalahan dalam tahap pembuatan dan pengemasan dapat menyebabkan kerusakan kandungan nutrisi dan produk yang diolah mempunyai tingkat keamanan pangan rendah.

Penanganan panen dan pasca panen daun mint dimulai dengan:

- 1) Panen daun mint sesuai kriteria daun siap petik, segar, normal dan sehat;
- 2) Seleksi daun hasil panen dengan memisahkan daun, batang dan kotoran;
- 3) Hasil seleksi panen kemudian dihindarkan pada wadah pengeringan;
- 4) Pengeringan dilakukan pada tempat teduh yang tidak terkena matahari secara langsung tapi memiliki sirkulasi udara yang baik;
- 5) Lama pengeringan bervariasi antar 5-7 hari sampai daun mint kering dan berwarna hijau;
- 6) Daun mint kering siap untuk dikemas.

Tahapan penanganan pasca panen daun mint segar menjadi produk daun mint kering lebih sederhana dibandingkan dengan penanganan pasca panen pelepah daun lidah buaya menjadi produk gel lidah buaya. Demikian juga untuk syarat penyimpanan daun mint kering hanya memerlukan tempat teduh dan tidak terkena sinar matahari secara langsung. Pengemasan dan penyimpanan daun mint kering yang tepat akan mempertahankan aroma dan kualitas rasa khas mint. Kemasan sebaiknya juga mencantumkan tanggal produksi, berat bersih, komposisi dan batas kadaluarsa untuk jaminan keamanan produk seperti yang tersaji pada Gambar 2.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) kemasan produk gel aloe vera dan (b) kemasan produk daun mint kering

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan target kegiatan. Potensi dan peluang mitra untuk mengembangkan produk gel alovera dan daun

mint kering menjadi industri skala rumah tangga sangat memungkinkan. Manajemen sederhana meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi bisa diterapkan oleh mitra. Mitra juga mengikuti setiap tahap kegiatan dengan sangat antusias.

Hal tersebut terlihat pada Gambar 3 dimana mitra berperan secara aktif mengikuti kegiatan penyuluhan (3a), pelatihan (3b), pendampingan (3c) dan evaluasi (3d) agar program bisa berjalan secara berkelanjutan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi kepada mitra

Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhasil dapat diindikasikan dengan kemauan dan kemampuan mitra secara mandiri melakukan kegiatan secara berkesinambungan karena memperoleh manfaat dan keuntungan. Jaringan kerjasama antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi menjadi sarana komunikasi dan partisipasi aktif dalam mendukung kesuksesan pemerintah daerah dalam menanggulangi dampak endemi Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan untuk membantu mitra lebih mandiri, lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

5. Kesimpulan

1. Penanganan pasca panen lidah buaya dan mint menjadi produk gel aloe vera dan daun mint kering sebagai bahan dasar olahan makanan sehat diterapkan oleh mitra sekaligus membuka peluang calon wirausaha baru.

2. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan serta pendampingan mendapat tanggapan yang baik dan antusias yang tinggi dari mitra.
3. Luaran dan target capaian kegiatan terpenuhi sesuai dengan rancangan kerangka pemecahan masalah.

6. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini diselenggarakan dengan dana DIPA Politeknik Negeri Jember untuk program Pengabdian Kepada Masyarakat PNPB 2022 dengan nomor kontrak No. 5265/PL17/KP/2022.

7. Daftar Pustaka

- [1] BPS, B. P. S. (2021). Hasil Survey Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. <https://www.bps.go.id/publication/>
- [2] Cahyani, A., Indriati, I. L., & Harismah, K. (2019). Uji Antiseptik Lidah Buaya Dalam Formulasi Gel Pembersih Tangan Dengan Minyak Daun Cengkeh Aulia. Seminar Nasional Edusaintek, 493–498.
- [3] Hadipoentyanti, E. (2012). Pedoman Teknis Mengenal Tanaman Mentha (*Mentha Arvensis* L.) Dan Budidayanya. Balai Penelitian Tumbuhan Rempah dan Obat.
- [4] Harahap, H. P., Oktafirmanda, Y., & Manggabarani, S. (2020). Efektivitas Teh Daun Mint Terhadap Emesis Gravidarum Trimester I di Kelurahan Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan, September, 1158–1165.
- [5] Ichsan, M., Irawati, L., L. C., & Sunusi, M. (2022). Literature Review: Aromaterapi Daun Mint Efektif Dalam Menurunkan Sesak Napas Pada Pasien Tb Paru. *Madago Nursing Journal*, 2(2), 35–42.
- [6] Siswantoro, E. (2017). Pengaruh aroma terapi daun mint terhadap penurunan sesak nafas pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, IX(2), 57–68.
- [7] Wijaya, I. K. W., Ammalia, R., Wirdiana, D., Yudanta, A., & Masfufatun, M. (2021). Potensi Aloe Vera sebagai Antiviral dan Immunostimulan di Masa Pandemi Covid-19: Review Article. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 10(2), 243. <https://doi.org/10.30742/jikw.v10i2.1576>.

